

KERAJINAN KLONTHONG PRODUKSI SAMPURNA TUNAS MUDA DI NGAWEN, SIDOKARTO, GODEAN, SLEMAN, YOGYAKARTA

oleh: joko nurjoyo, universitas negeri yogyakarta, jokonurjoyo@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan cara pembuatan kerajinan *klonthong*, Setting penelitian berlokasi di Sampurna Tunas Muda.

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Objek penelitiannya adalah kerajinan *klonthong*. Subjek penelitian difokuskan pada permasalahan yang berkaitan dengan cara pembuatan *klonthong*. Instrumen penelitian yang digunakan peneliti sebagai instrument, pedoman wawancara, pedoman dokumentasi. Pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, dokumentasi, dan observasi, analisis data dilakukan dengan melakukan reduksi data, display data, dan verifikasi data, keabsahan data dengan cara pengamatan mendalam, ikut serta dalam proses pembuatan, dan wawancara langsung dengan narasumber.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa cara pembuatan produk kerajinan *klonthong* di Sampurna Tunas Muda dengan tahapan sebagai berikut: (1) persiapan bahan dan alat, (2) membuat model *klonthong*, (3) membuat cetakan, (4) pembakaran, (5) pengecoran/penuangan cairan kuningan, (6) Pembongkaran (7) *finishing*. Jenis kerajinan kuningan yang diproduksi berupa *klonthong*, *klinthing*, dan produk lainnya sesuai pesanan konsumen misalnya: asbak, gantungan kunci, pipa keran, lonceng kecil, hiasan kaligrafi, koin *kepeng* Cina, gesper, bross, pembatas buku, logo Keraton, sepatu kuda, *liontin*, patung, dan perhiasan.

Kata kunci: kerajinan, *klonthong*, Sampurna Tunas Muda

KLONTHONG PRODUCTION OF SAMPURNA TUNAS MUDA IN NGAWEN, SIDOKARTO, GODEAN, SLEMAN, YOGYAKARTA.

by: joko nurjoyo, yogyakarta state university, jokonurjoyo@gmail.com.

Abstract

This study aims to describe the way of making klonthong craft, Setting research is located in Sampurna Tunas .

The research method used is qualitative descriptive. The object of his research is klonthong craft. Research subjects focused on issues related to how to make klonthong. Research instruments used by researchers as instrument, interview guide, documentation guidance. Data was collected by interviewing, documentation, and observation. Data analysis was done by data reduction, data display, and data verification, validity of data by deep observation, participation in making process, and direct interview with resource person.

The result of the research shows that the way of making klonthong handicraft product in Sampurna Tunas Muda is as follows: (1) preparation of materials and tools, (2) making klonthong model, (3) making mold, (4) burning, (5) casting / Brass fluid, (6) Disassembly (7) finishing. Type of brass handicrafts produced in the form of klonthong, klinthing, and other products according to consumer orders such as: ashtray, keychains, tap pipes, small bells, calligraphy ornaments, Chinese kepeng coins, buckles, bross, bookmarks, Keraton logo, horse shoes, pendants , Sculpture, and jewelry.

Keywords: crafts, *klonthong*, Sampurna Tunas Muda

PENDAHULUAN

Di Indonesia khususnya di daerah Yogyakarta banyak sentra industri yang memproduksi keanekaragaman kerajinan dari bahan logam kuningan salah satunya adalah kerajinan *Klonthong*.

Menurut Raharjo (2009: 200) menyatakan bahwa “kerajinan adalah suatu hal yang bersifat rajin, mengacu pada kegiatan atau kegetolan yang berwujud barang yang dihasilkan melalui ketrampilan tangan.” Menurut Sulaiman (1997: 82) Kuningan adalah “logam campuran tembaga, baja, dan seng.” Kerajinan *klonthong* merupakan hasil karya manusia lewat tangan terampil dengan sentuhan nilai estetik.

Salah satu sentra industri kerajinan *klonthong* yang dibentuk secara kelompok dan sudah mengalami perkembangan adalah Sampurna Tunas Muda yang terletak di Ngawen, Sidokerto, Godean, Sleman, Yogyakarta. Banyak aktivitas kerja didalamnya, mulai dari penyediaan bahan baku, cara pembuatan, penjualan, hingga pemasaran. Sejak tahun 2000 sampai dengan tahun 2003 yang diketuai

oleh Pak Wiyato sudah dikenal sebagai sentra produk kerajinan *klonthong*. Hasil dari kerajinan tersebut di jual keberbagai pusat wisata khususnya di Yogyakarta.

Dewasa ini seni kerajinan *klonthong* sedang dihidupkan kembali sebagai bagian dari upaya melestarikan seni budaya peninggalan nenek moyang khususnya seni budaya dalam membuat barang dari kuningan. Tentu saja hal itu menjadi potensi bisnis tersendiri yang sangat menjanjikan bagi pengrajin yang mampu menghadirkan kembali nilai-nilai seni budaya tradisional akan tetap membeli barang-barang antik bernilai seni tinggi walaupun kehidupan masyarakat sudah berkembang lebih maju.

Banyak orang yang mengetahuinya tetapi tidak semua orang yang tahu cara pembuatannya. Bentuknya yang unik mempunyai ungkapkan arti tersendiri sehingga menginspirasi peneliti untuk melakukan penelitian lebih dalam di sentra industri Sampurna Tunas Muda, Ngawen, Sidokerto, Godean, Sleman, Yogyakarta. Penelitian ini

dimaksudkan ingin mengetahui cara pembuatannya dan jenis produk yang dihasilkan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dilakukan pada bulan february tahun 2014, setting penelitiannya di Sampurna Tunas Muda dengan objek penelitiannya adalah kerajinan *klonthong*.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian difokuskan pada permasalahan yang berkaitan dengan cara pembuatan *klonthong*.

Prosedur

Prosedur penelitian dilakukan dengan cara pengamatan langsung, secara intensif peneliti berpartisipasi dalam proses pembuatan *klonthong* agar bisa mengetahui cara pembuatannya, mencatat secara hati-hati apa yang terjadi, melakukan analisis reflektif terhadap berbagai dokumen yang ditemukan di lapangan, dan membuat laporan

penelitian secara mendetail, dan membuat kesimpulan.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Data yang disajikan berupa kata-kata dan gambar yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. “Data yang dihasilkan dari penelitian kualitatif adalah berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka” (Moleong, 2014: 11). “Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam sebuah penelitian dikarenakan tujuan utamanya adalah mengumpulkan dan memperoleh data yang diperlukan” (Sugiyono, 2015: 308). Alat bantu atau instrument yang digunakan berupa kamera, alat perekam, catatan lapangan, dan alat tulis.

Teknik Analisis Data

Analisis dengan melakukan reduksi data, display data, dan verifikasi data, atau induktif proses mencari dan menyusun data secara sistematis yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara

mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari.

Keabsahan data dengan cara pengamatan mendalam, ikut serta dalam proses pembuatan, dan wawancara langsung dengan narasumber. Proses menyusun data dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih, mempelajari, dan membuat kesimpulan. (Sugiyono, 2015: 335).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan, cara pembuatan *klonthong* menggunakan teknik cor. Dalam proses pembuatannya di mulai dari persiapan bahan dan alat. Pada gambar berikut ini adalah penjelasan cara pembuatan kerajinan *klonthong*.

1. Pembuatan Model *Klonthong*

Pembuatan model *klonthong* diawali dengan mencairkan malam

batik dengan cara direbus hingga mendidih. Malam yang mendidih disaring agar terbebas dari kotoran, kerikil, dan benda asing lainnya. setelah itu ditunggu sampai beberapa menit hingga malam menjadi lunak kemudian dibentuk dengan cara digilas diatas permukaan cap menggunakan *roll* yang terbuat dari bamboo kemudian disatukan menjadi model yang utuh.



Gambar 1: Proses pembuatan model

(Dokumentasi: Joko Nurjoyo, 2014)

2. Pembuatan Cetakan

Pembuatan cetakan awalnya mencampurkan pasir dan tanah dengan perbandingan 2:1 kemudian di beri air secukupnya sampai seperti tanah liat yang lembek. Model yang telah jadi kemudian dibungkus dengan tanah liat. Buat dua buah lubang diatasnya sebagai jalan keluar masuk cairan kuningan lalu biarkan

beberapa menit sampai cetakan yang basah menjadi cukup keras dan lakukan pelapisan ulang. Proses membungkus *klonthong* dilakukan dua kali supaya dinding cetakan menjadi tebal dan kuat. Setelah selesai membungkus, keringkan di bawah sinar matahari hingga tanah liat menjadi keras.



Gambar 2: Proses pembuatan cetakan
(Dokumentasi: Joko Nurjoyo, 2014)

3. Pembakaran

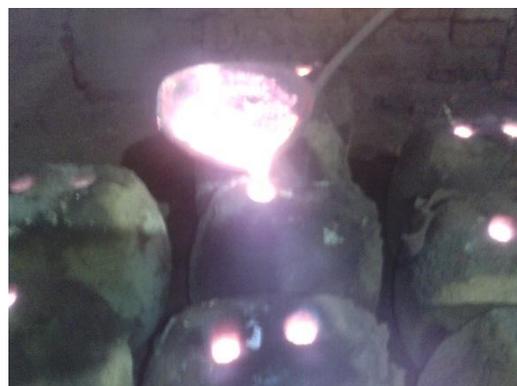
Cetakan yang telah mengering kemudian dibakar bersama logam kuningan. Tunggu sampai cetakan berwarna kemerahan batu bata, pertanda cetakan sudah matang dan siap untuk ke tahap proses pengecoran.



Gambar 3: Proses pembakaran
(Dokumentasi: Joko Nurjoyo, 2014)

4. Pengecoran/Penuangan Cairan Kuningan

Setelah kuningan benar-benar cair seluruhnya mencapai titik lebur lebih dari seribu derajat celsius, maka siap untuk dituangkan kedalam cetakan. Siapkan cetakan dari tanah liat yang sudah dibakar terlebih dahulu untuk menghilangkan model yang ada di dalamnya, kemudian tuangkan cairan kuningan kedalam cetakan secara perlahan agar tidak terjadi *cracking* atau kebocoran.



Gambar 4: Proses pengecoran
(Dokumentasi: Joko Nurjoyo, 2014)

5. Pembongkaran

Setelah kuningan dingin, maka boleh dikeluarkan dari cetakan dengan cara membongkar atau memecah cetakan dari tanah liat menggunakan palu. Pukul pelan-pelan cetakan hingga pecah dan jadilah *klonthong* yang masih kasar. Pisahkan yang utuh dengan yang gagal dan dari sisa-sisa kuningan, produk yang gagal dan sisa-sisa kuningan tersebut akan digunakan kembali.



Gambar 5: **Proses pembongkaran**
(Dokumentasi: Joko Nurjoyo, 2014)

6. Proses finishing

Setelah melalui tahap pembongkaran, *klonthong* di haluskan lagi dengan menggunakan kikir dan gerinda untuk membuang sisa hasil pembakaran. Pengerjaan ini harus dilakukan dengan hati-hati.

Jika ada *klonthong* yang retak atau berlubang kecil cukup di las pada bagian *klonthong* yang cacat. Kemudian *klonthong* diberi *ganthelan* dari kayu agar bisa mengeluarkan suara.



Gambar 6: **Hasil jadi kerajinan
*klonthong***
(Dokumentasi: Joko Nurjoyo, 2014)

7. Hasil Produk

Jenis kerajinan kuningan yang diproduksi oleh sentra industri Sampurna Tunas Muda, Ngawen, Sidokarto, Godean, Sleman, Yogyakarta berupa *klonthong*, *klinthing*, dan produk lainnya sesuai pesanan konsumen misalnya: asbak, gantungan kunci, pipa keran, lonceng kecil, hiasan kaligrafi, koin *kepeng* Cina, gesper, bross, pembatas buku, assesories berlogo keraton Yogyakarta, sepatu kuda, *bandul* kalung, *liontin*, dan perhiasan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan di sentra industri Sampurna Tunas Muda, Ngawen, Sidokarto, Godean, Sleman, Yogyakarta, cara pembuatan *klonthong* di sentra industri Sampurna Tunas Muda, Ngawen, Sidokarto, Godean, Sleman, Yogyakarta yang dikerjakan meliputi tahap sebagai berikut:

- (1) Persiapkan bahan dan alat yaitu, tahap awal dalam proses pembuatan *klonthong*. persiapan bahan dan alat produksi serta alat keselamatan kerja.
- (2) Pembuatan model yaitu, proses pembuatan model tiruan *klonthong* dari bahan malam batik.
- (3) Pembuatan cetakan yaitu, proses pembungkusan model *klonthong* menggunakan tanah liat dan pasir kemudian dikeringkan.
- (4) Pembakaran yaitu, proses pencairan logam kuningan dan menghilangkan malam pada cetakan hingga terjadi rongga di dalamnya.
- (5) Pengecoran/penuangan cairan kuningan yaitu, proses penuangan cairan kuningan ke dalam cetakan.
- (6) Pembongkaran yaitu, proses

pembongkaran cetakan untuk mengambil *klonthong* yang sudah jadi dengan utuh. (7) *Finishing* yaitu, proses penyelesaian akhir dari cara pembuatan *klonthong* dengan menggunakan mesin dan manual.

Jenis kerajinan kuningan yang diproduksi oleh sentra industri Sampurna Tunas Muda, Ngawen, Sidokarto, Godean, Sleman, Yogyakarta berupa *klonthong*, *klinthing*, dan produk lainnya sesuai pesanan konsumen misalnya: asbak, gantungan kunci, pipa keran, lonceng kecil, hiasan kaligrafi, koin *kepeng* Cina, gesper, bross, pembatas buku, assesories berlogo keraton Yogyakarta, sepatu kuda, *bandul* kalung, *liontin*, patung hewan, patung manusia, dan perhiasan.

Saran

Produk memiliki kualitas bahan dan suara yang bagus, namun memiliki kekurangan pada permukaannya yang kasar, masih ada bintik-bintik sisa logam, dan masih kurang rapih. Sebaiknya *klonthong* *difinishing* lebih halus pada bagian dalam maupun permukaan supaya konsumen lebih tertarik. Apabila

gambarnya kurang jelas akan mengurangi nilai produk tersebut. Sebaiknya logo atau gambar pada *klonthong* dibuat lebih jelas.

Model *klonthong* monoton, bentuknya kurang inovatif sebaiknya di modifikasi dari bentuk yang berbeda beda, ukuran mini dan besar, dan berbagai macam logo. Misalnya bentuknya pipih elips atau pipih bulat dengan logo kampus yang terkenal atau logo perusahaan terkenal. Gantelan masih kasar, bentuknya belum proporsional, dan belum rapih, sebaiknya dihaluskan dan dibentuk lebih rapih.

DAFTAR PUSTAKA

- Moleong Lexy J. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Raharjo, Timbul. 2009. *Bisnis Seni Kerajinan Bikini Londho Keranjingan, Kewirausahaan Bidang Seni Kriya*. Yogyakarta: Program Pascasarjana ISI.
- Sugiyono, 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sulaiman, Salangka. 1997. *Sains Kimia Berdasarkan Kurikulum 1994*. Poliyama Widya Pustaka. Jakarta.